



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI
SUMATERA BARAT
(Periode 1988-2007)**

Oleh :

PENDI SUSANTO
05 151 030

*Mahasiswa Program Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010



No. Alumni Universitas

Pendi Susanto

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/tanggal lahir : Jakarta/05 November 1985 b) Nama Orang Tua : Mahyunir Arif & Rasia c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 05151030 f) Tanggal Lulus : 30 Juli 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,25 i) Lama Studi : 4 tahun 11 bulan j) Alamat Orang Tua : Jln. Minahasa IV RT.II RW.II No.26 B Kel. Jati Kec. Padang Timur Kota Padang

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Sumatera Barat (Periode 1988-2007)

Skripsi S1 oleh: Pendi Susanto Pembimbing Skripsi: Drs. Zamzami Munaf, MA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Upah, Pertumbuhan ekonomi, dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Barat periode 1988-2007. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tergolong data *Time Series* yang diambil dari BPS Propinsi Sumatera Barat, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Sumatera Barat, Bank Indonesia Padang, rujukan dari internet, dan sumber-sumber rujukan lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dimana kenaikan upah akan meningkatkan tingkat pengangguran dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dimana kenaikan pertumbuhan ekonomi dan inflasi akan menurunkan tingkat pengangguran dan sebaliknya. Analisis data menggunakan *Metode Ordinary Least Square (OLS)/Metode Kuadrat Terkecil*, dimana tingkat pengangguran sebagai variabel dependen, sedangkan upah, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi sebagai variabel independen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara upah dengan tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dan inflasi memiliki hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Ketidaksignifikanan variabel inflasi dikarenakan pada periode penelitian terjadi krisis moneter tahun 1997 dan krisis ekonomi tahun 1998.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 30 Juli 2010
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dr. Zamzami Munaf, MA	Dra. Wahyuni E. Marinda, ME	Yulia Arif, SE, M.Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan tenaga kerja dalam pembangunan sangat diperlukan sebagai salah satu faktor yang penting dalam menunjang produksi, namun keberadaannya juga dapat menimbulkan masalah. Apabila peningkatan jumlah tenaga kerja yang begitu besar tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja, maka akan dapat menimbulkan masalah pengangguran.

Didalam literatur-literatur dikatakan, bahwa ada beberapa hal dan faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat pengangguran diantaranya adalah upah, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Kecendrungan dalam tingkat upah merupakan suatu indikator lain dari kesejahteraan ekonomi. Sekitar 40% dari jumlah tenaga kerja yang bekerja dengan upah tetap sehingga data upah tidak banyak berguna dalam mengetahui hal-hal seperti pendapatan dan kesejahteraan dari sektor informal, aktifitas dari sektor jasa dan pertanian, serta aktivitas kerajinan tangan.

Kecendrungan dalam upah riil yang diamati tidak hanya mencerminkan penghasilan pekerja tidak terampil tetapi juga mencerminkan hal-hal seperti perpindahan tenaga kerja, akumulasi modal, perubahan komposisi keterampilan, intensitas (jumlah tenaga kerja), dan masa jabatan dari pekerja. Terlebih lagi, dalam keadaan surplus tenaga kerja yang merupakan ciri khas Indonesia, maka dapat diperkirakan bahwa dari upah tenaga kerja tidak terampil akan naik. Terdapat sedikit keraguan bahwa Indonesia masih jauh dari "titik balik" Lewis, dimana pada saat pasar tenaga kerja mulai jenuh dan tingkat upah riil secara luas

akan mengalami kenaikan. Kebanyakan kritik terhadap Orde Baru dan pada "eksploitasi" tenaga kerja didasarkan pada kesahpahaman atas determinan pada permintaan dan penawaran yang mendasar dari kecendrungan tingkat upah.

(Todaro, 1999)

Selain upah, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya diantara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja yang tercipta juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka kesempatan kerja baru tidak akan tercipta. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi selalu dipakai sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran. **(Samuelson dan Nordhaus, 1992)**

Untuk itu, dalam rangka menciptakan dan memperluas kesempatan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran, masalah laju pertumbuhan ekonomi perlu diperhitungkan. Namun, pembangunan ekonomi saat ini belum mampu menciptakan lapangan kerja baru yang memadai untuk menampung para penganggur. Kondisi ini juga diperparah oleh adanya krisis moneter tahun 1997 dan krisis ekonomi tahun 1998 yang menimpa Indonesia, sehingga mengakibatkan usaha/perusahaan mengalami kebangkrutan dan terpaksa melakukan PHK (*Pemutusan Hubungan Kerja*) terhadap tenaga kerjanya. Hal seperti inilah yang menambah jumlah angkatan kerja yang menganggur.

Faktor terakhir yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah inflasi. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan laju inflasi saling mempengaruhi dan keduanya membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel upah, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat periode 1988-2007 dengan menggunakan metode (*Ordinary Least Square*) OLS. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.
2. Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat dengan koefisien regresi **2.650698**, artinya dengan mempertahankan semua variabel independen dalam keadaan konstan, maka upah akan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Koefisien regresi sebesar **2.650698** mempunyai arti bahwa kenaikan upah sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran sebesar **2.650698** di Sumatera Barat.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat dengan koefisien regresi sebesar **-0.633873**, artinya dengan mempertahankan semua variabel independen dalam keadaan konstan, maka pertumbuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Asryad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YPKN.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit FE-UI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 1998
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2000
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2002
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2004
- Departemen Tenaga Kerja RI. 2004
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Elfindri dan Nasri Bachtiar. 2004. *Ekonomi Katernagakerjaan*. Padang: Andalas University Press.
- George, A. Akerlof, William T. Dickens, and George L. Perry. 2000. "Near Rational Wage and Price Setting and The Optimal Rate of Inflation and Unemployment", (online), (<http://www.nam.go.id>), diakses: 25 November 2009, 10:42:45 pm.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Drs. Sumarno Zain, MBA. 1999. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Herlambang, Teddy dkk. 2002. *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lemos, Sara. 2005. "Minimum Wage Effects on Wages, Employment and Prices: Implications for Poverty Alleviation in Brazil", (online), (<http://www.ilo.go.id>), diakses: 25 November 2009, 10:56:10 pm.
- Lipsey, G. Richard dkk. 1991. *Pengantar Makroekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kamaludin, Rustian. 1998. *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan Daerah*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Munir, Rozi. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI